

Pelatihan Berbasis Skill Rajutan Konektor Masker Terhadap Ibu-ibu Rumah Tangga Terdampak Covid-19 di Desa Tarai Bangun

Aslati, Silawati, Muhlasin

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: aslati@uin-suska.ac.id

Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 berdampak terhadap segala sendi kehidupan masyarakat terutama dampak ekonomi. Kondisi ini yang paling terdampak adalah sektor rumah tangga yakni kaum ibu. Oleh sebab itu, perlu diadakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan praktis dengan cara memberikan *skill* dengan tujuan bahwa adanya *skill* tertentu mampu membangkitkan ekonomi keluarga. Metode pendekatan pendampingan menggunakan pendekatan Sosio Ekonomis yakni memberikan keterampilan teknis yang produktif. Hasil kegiatan pendampingan dalam bentuk pelatihan adalah peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja. Tim pengabdian mendatangkan satu orang instruktur pelatihan. Acara dimulai dengan memberikan materi penyuluhan dan motivasi oleh salah seorang tim pengabdian, dilanjutkan dengan praktek membuat rajutan konektor masker dan media sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Peserta dibagi kepada dua sesi yakni pagi menjelang siang dan siang sampai sore. Di bagian akhir kegiatan peserta dapat menghasilkan konektor masker dari rajutan yang dapat dipakai sendiri dan tentu saja *skill* tersebut dapat bernilai ekonomis dalam membantu ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Pelatihan, *skill*, Covid-19

Abstract

The Covid-19 pandemic has an impact on all aspects of people's lives, especially the economic impact. This condition is most affected by the household sector of mothers. Therefore, it is necessary to hold community service in the form of practical training by providing skills with the aim that certain skills can generate the family economy. The mentoring approach method uses a Socio-Economic approach, namely providing productive technical skills. The results of the mentoring activity in the form of training were 20 participants consisting of housewives and teenagers. The service team brought in one training instructor. The event started with providing counseling and motivational materials by one of the service teams, followed by the practice of making knitted mask connectors and the media had been prepared in advance. Participants were divided into two sessions, namely morning before noon and afternoon until afternoon. At the end of the activity, participants can produce knitted mask connectors that can be used alone and of course these skills can be of economic value in helping the family economy.

Keywords: Training, *skill*, Covid-19

Pendahuluan

Salah satu tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah demi bisa memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi ketercapaian pembangunan. Pembangunan bergantung kepada kapasitas yang dimiliki masyarakat berupa keterampilan dalam rangka peningkatan kemandirian. Suatu keberhasilan usaha yang dilakukan akan sangat ditentukan oleh *skill* yang dimiliki seseorang. Dalam melakukan suatu usaha tertentu akan terdapat factor-faktor penyebab usaha tersebut tidak mencapai hasil yang maksimal. Dari kondisi inilah *skill* sangat diperlukan untuk keberhasilan usaha tersebut.

Istilah *skill* merupakan istilah yang berasal dari bahasa asing namun sudah tidak asing dan sudah menjadi suatu istilah yang mengacu kepada suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang bersumber dari akal dan pikiran untuk menciptakan ide atau gagasan kemudian dipraktekkan serta tercipta suatu nilai dari hasil pekerjaan itu. (Suprpto, 2009). Terdapat beberapa definisi *skill* baik menurut istilah, menurut bahasa, menurut terminologi maupun menurut pendapat para ahli. Jika *skill* didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu maka dalam prakteknya *skill* tersebut tidak hanya bersumber dari faktor internal individu tetapi *skill* dapat diperoleh dari faktor eksternal individu tersebut. Seseorang mampu menciptakan suatu produk maka orang tersebut dikatakan mempunyai *skill*, sebaliknya jika seseorang tidak mampu melakukan suatu pekerjaan maka seseorang itu dikatakan tidak mempunyai *skill*. Begitulah *skill* dipahami oleh banyak orang.

Wujud nyata dari *skill* itu adalah seseorang yang mampu berwirusaha. Disini *skill* mempunyai indikator diantaranya adalah: (1) *Technical skills* yaitu suatu kompetensi yang dimiliki seseorang untuk mengelola operasional diluar dasar produksi serta keterampilan mengelola mata rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan terhadap teknologi baru. (2) *Management skills* yakni keterampilan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengidentifikasi dan menyalurkan suatu distribusi, mengelola sumber daya yang ada. *Management skill* juga diartikan sebagai kemampuan mencari solusi dari suatu permasalahan. (3) *Enterpreneurship skills* yang mengacu pada suatu perencanaan bisnis, menangkap suatu peluang mampu menganalisis dan terampil dalam mengakses keahlian eksternal, dan (4) *Personal maturity skills*, yaitu keterampilan yang mencakup kesadaran diri, terampil merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan serta bertanggungjawab dalam memecahkan masalah serta solutif. (Hendro, 2011).

Skill menurut Anwar terbagi kepada empat jenis sebagai berikut: kemampuan personal, social, akademik dan vocational. (Rakib & Agus Syam, 2016). Dalam Islam *skill* atau kemampuan tertentu juga sesuatu yang harus dimiliki oleh umatnya (Nana Herdiana Abdurrahman, 2013), hal ini tergambar dari ayat al-Quran surat al-Qasas:77 yang artinya

:

“ dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dalam Islam kehidupan umatnya tidak hanya sekedar di dunia akan tetapi hakekatnya juga ada kehidupan setelah mati yakni kehidupan akhirat. Apa yang dijalani oleh manusia di dunia hanya bersifat sementara, dan apa yang dilakukan dalam hidupnya akan ada konsekuensi yang dibawa ke kehidupan akhirat. Disinilah seorang manusia dalam hal ini umat Islam harus menyadari urgensi peran dan fungsinya dalam kehidupan karena harus ada bekal yang akan dibawa untuk akhirat kelak. Bekal yang dimaksud disini adalah yang dalam Islam identik dengan *life skill*. Didalam Islam *life skill* tidak hanya dipahami dengan kemampuan mencari nafkah atau bekerja namun dipahami secara luas namun kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah SWT dan sebagai khalifah di muka bumi. (Mawardi, 2012)

Dikisahkan dalam sejarah Rasulullah SAW bahwa istrinya terutama Khadijah Ummul Mukminin membantu perjuangan rasul dengan hartanya. Sebagaimana diketahui bahwa Khadijah Ummul Mukminin adalah seorang saudagar kaya raya sebelum berjodoh dengan Rasulullah. Artinya seorang Khadijah yang pada akhirnya menjadi istri Rasulullah disamping menjalankan peran sebagai seorang istri yang melayani suami dan yang paling penting Khadijah mempunyai *skill* bisnis yang tidak diragukan lagi kemampuannya.

Dari sepenggal kisah ini maka dapat diambil pelajaran bahwa seorang istri tidak saja menjalankan peran sebagai seorang istri yang melayani suami dan sebagai seorang ibu yang mendidik anak-anaknya tetapi harus mempunyai *skill* yang mampu menunjang keberlangsungan keluarga. Tidak dipungkiri bahwa terdapat fenomena di masyarakat dimana sebagian ibu rumah tangga tidak mempunyai *skill* tertentu sementara itu terdapat waktu luang yang seharusnya dimanfaatkan untuk hal-hal positif terutama yang bersifat ekonomis. Jika di Barat dikenal istilah *Time is money* yakni waktu itu adalah uang artinya waktu itu sangat berharga. Didalam Islam justru memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif justru mendapat nilai sosial di masyarakat dan nilai ibadah disisi Allah SWT. Jadi jika ibu rumah tangga memanfaatkan waktu luangnya dengan hal yang bermanfaat dalam rumah tangga maka dapat dipastikan terbantunya kebutuhan ekonomi keluarga.

Suatu keberhasilan tidak bisa hanya mengandalkan berpikir saja tetapi dibutuhkan suatu keahlian dan diwujudkan dalam bentuk karya nyata. Karya nyata tersebut bisa saja berbentuk produk atau jasa. *Skill* tidak hanya bisa diperoleh dalam pendidikan formal tetapi bisa juga diperoleh dalam bentuk pendidikan nonformal seperti pelatihan tertentu. *Skill* tidak hanya harus dimiliki oleh kalangan tertentu saja namun harus dimiliki oleh setiap individu tidak terkecuali ibu rumah tangga. Dalam kehidupan rumah tangga saat ini peran istri atau ibu rumah tangga sangat penting salah satunya

dalam rangka membantu memenuhi nafkah keluarga. Ibu rumah tangga dalam hal ini sangat penting mempunyai *skill* tertentu agar mampu mengembangkan diri secara mandiri.

Salah satu tugas Tri Darma Perguruan Tinggi adalah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat. Tugas ini bukan saja dilaksanakan oleh mahasiswa namun seluruh komponen kampus berkewajiban melaksanakannya tidak terkecuali adalah Dosen. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional maka dituntut peran dan tanggungjawab dosen dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas SDM Indonesia yang meliputi kualitas iman, akhlak, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan *skill* lainnya yang berorientasi kepada masyarakat secara umum.

Pada awal Covid-19, banyak masyarakat Indonesia yang tidak percaya bahwa Covid-19 bisa menyebar ke seluruh dunia. Beberapa bulan setelah kelahiran Covid-19, dunia akhirnya terjangkit Covid-19. Akibat pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia mengimbau masyarakat untuk tinggal di rumah untuk menghindari penyebaran Covid-19. Karena banyak orang diam di rumah, penggunaan media sosial semakin meningkat. Masyarakat yang sebelumnya berkomunikasi langsung menjadi komunikasi tidak langsung atau online. Selama pandemi Covid-19, para ibu rumah tangga yang dulunya tetap berhubungan dengan keluarga, teman, dan lainnya hanya dapat melakukan ini melalui telepon atau WhatsApp. Hal ini menyebabkan peningkatan penggunaan media sosial. Serta fenomena ini menjadikan para ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu luang karena tidak bisa keluar rumah.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini mengacu kepada pemberian *skill* kepada masyarakat terdampak Covid 19 dengan kelompok sasaran adalah ibu rumah tangga yang mempunyai banyak waktu luang. Sebagaimana diketahui bahwa pada awal tahun 2019 masyarakat dunia dikejutkan oleh wabah pandemi Covid 19 yang berdampak terhadap segala aspek kehidupan masyarakat terutama aspek sosial ekonomi. Yang paling terdampak dalam masa pandemic Covid 19 ini diantaranya para ibu rumah tangga.

Desa Tarai Bangun merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah kabupaten Kampar. Secara geografis wilayah desa ini sangat dekat dengan kota Pekanbaru tepatnya bisa masuk melalui akses jalan Taman Karya Panam. Jangkaun lokasi yang tidak terlalu jauh maka memudahkan tim Pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada analisis situasi dari hasil survey awal ke lapangan dalam hal ini di desa Tarai Bangun sebelum mengadakan Pengabdian Masyarakat bahwa para ibu Rumah Tangga mempunyai banyak waktu luang di rumah, namun sebagian besar tidak mempunyai *skill* tertentu untuk dikembangkan dalam memanfaatkan waktu luang tersebut. Oleh sebab itu, Tim Pengabdian Masyarakat berinisiatif untuk memberikan *skill* tertentu dimana tujuan dari kegiatan ini nanti para Ibu rumah tangga mampu memproduksi suatu produk yang bernilai ekonomis. Manfaat dari kegiatan ini bahwa ibu rumah tangga bahwa disamping dapat dipakai sendiri juga lebih penting adalah bisa menjual produk rajutan konektor masker untuk membantu perekonomian keluarga.

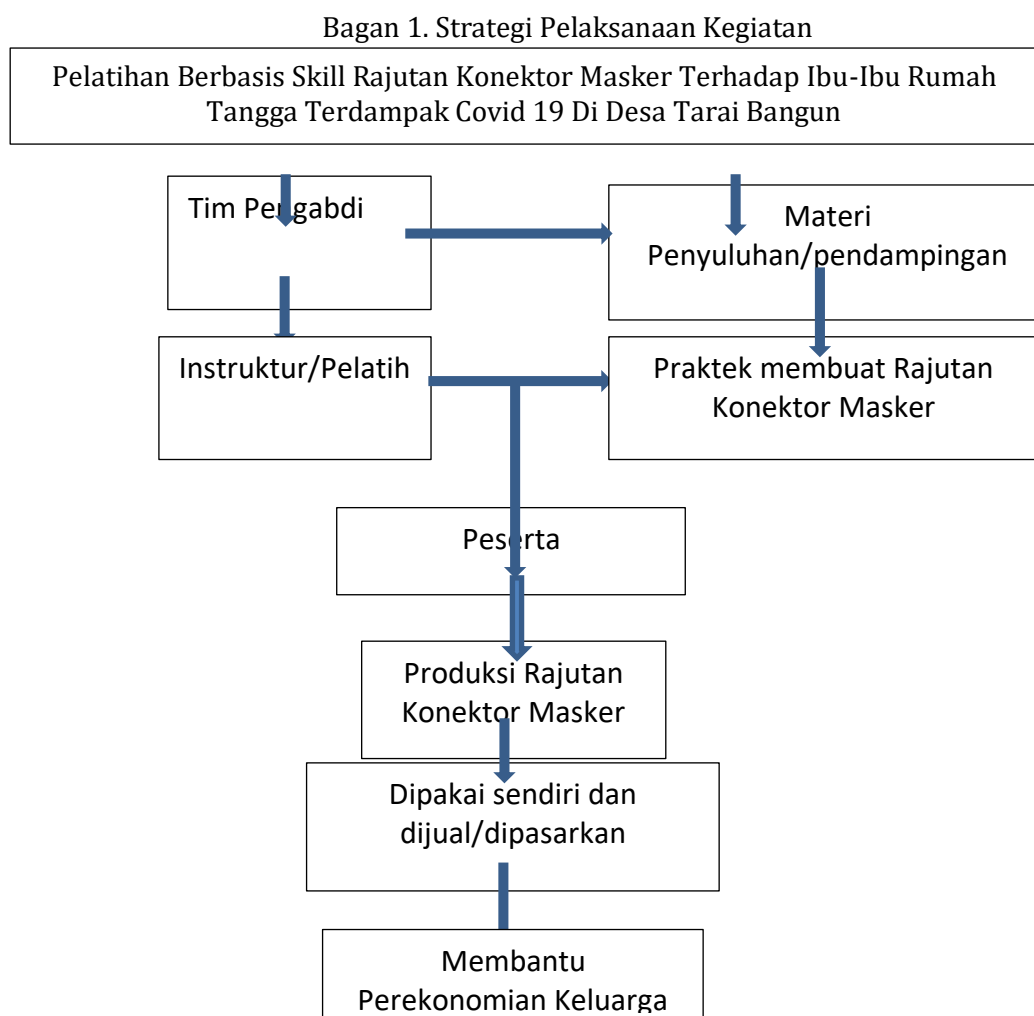
Selanjutnya Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari 3 orang dalam hal ini adalah Dosen UIN Suska Riau mengadakan rapat kecil dan memutuskan satu kegiatan

dengan tema : Pelatihan Berbasis Skill Rajutan Konektor Masker Terhadap Ibu-Ibu Rumah Tangga Terdampak Covid 19 Di Desa Tarai Bangun.

Metode

Subjek dalam pengabdian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang berlokasi di desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu Pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat terbagi kepada dua sesi yakni pagi hingga siang dan siang hingga sore yang dilaksanakan pada Sabtu, 2 Januari 2021.

Keterlibatan subjek dalam pelaksanaan pengabdian kali ini bahwa peserta dibagi kepada dua sesi, masing-masing peserta mengikuti mulai dari pemberian materi hingga praktek dan pada akhirnya bisa menyelesaikan dan memproduksi rajutan konektor masker. Tim pengabdian menunjuk Instruktur yang akan memberikan materi penyuluhan / pendampingan dalam pembuatan konektor masker. Kemudian peserta akan melakukan praktek pembuatan konektor lalu akan dipasarkan atau bisa juga dipakai sendiri. Adapun strategi bisa dilihat pada gambar berikut;



Sumber : Analisis Tim Pengabdian, 2021.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta terdiri dari 20 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumahtangga dan beberapa orang remaja. Kegiatan pelatihan di bagi menjadi dua sesi yakni pagi dan siang. Sesi pagi di isi dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian dengan tema penyuluhan tentang motivasi mengisi waktu luang dengan hal yang positif. Setelah tim pengabdian menyampaikan materi awal dilanjutkan oleh instruktur atau pelatih. Dalam hal ini pelatih tidak langsung memberi pelatihan tetapi terlebih dahulu memberikan materi pengantar terkait durasi pelatihan hingga peserta mampu membuat konektor masker, kemudian memperkenalkan alat-alat atau bahan yang digunakan. Kepada masing-masing peserta diberi alat satu set yang terdiri dari jarum dan benang yang sebelumnya sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan selanjutnya peserta di bimbing satu-persatu oleh instruktur yang terdiri dari dua orang secara bergantian. Di akhir sesi pagi menjelang siang masing-masing peserta sudah mendapatkan ilmu dasar membuat rajutan konektor masker.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan setelah isoma siang. Pada sesi kedua ini peserta langsung praktek membuat rajutan konektor masker. Hingga kegiatan berakhir masing-masing peserta sudah mampu membuat konektor masker. Kegiatan ekonomi kreatif yang dihasilkan adalah produksi yang bernilai ekonomis, maka secara umum peserta menyambut baik kegiatan ini, terbukti dengan kehadiran peserta yang mencapai target dan antusiasme peserta mengikuti rangkaian kegiatan sampai akhir.

Setelah mengikuti pelatihan maka peserta mendapatkan *skill* untuk dua kegiatan: yang pertama, Peserta mempraktekkan cara membuat dasar-dasar rajutan. Kemudian yang kedua, Peserta mampu memproduksi rajutan konektor masker dalam berbagai model. Dalam jangka panjang *skill* rajutan konektor masker bagi ibu rumahtangga dampingan sangat bermanfaat karena disamping bisa untuk dipakai sendiri artinya bisa mengurangi pengeluaran akan tetapi juga jika bias diproduksi untuk dijual. Skill ini bukan saja bisa untuk sendiri tetapi juga bisa diajarkan kepada orang lain.

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saat sulit apalagi di masa pandemic covid 19 sesungguhnya tidak menutup kemungkinan bahwa kaum ibu atau para ibu rumah tangga dituntut untuk membantu perekonomian keluarga. Walaupun jelas didalam ajaran Islam bahwa kewajiban mencari nafkah itu dibebankan terhadap suami akan tetapi seorang istri juga berperan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumahtangga.

Dikisahkan dalam sejarah Rasulullah SAW bahwa istrinya terutama Khadijah Ummul Mukminin membantu perjuangan rasul dengan hartanya. Sebagaimana diketahui bahwa Khadijah Ummul Mukminin adalah seorang saudagar kaya raya sebelum berjodoh dengan Rasulullah. Artinya seorang Khadijah yang pada akhirnya menjadi istri Rasulullah disamping menjalankan peran sebagai seorang istri yang melayani suami dan yang paling

penting Khadijah mempunyai *skill* bisnis yang tidak diragukan lagi kemampuannya.

Dari sepeinggal kisah ini maka dapat diambil pelajaran bahwa seorang istri tidak saja menjalankan peran sebagai seorang istri yang melayani suami dan sebagai seorang ibu yang mendidik anak-anaknya tetapi harus mempunyai *skill* yang mampu menunjang keberlangsungan keluarga. Tidak dipungkiri bahwa terdapat fenomena di masyarakat dimana sebagian ibu rumah tangga tidak mempunyai *skill* tertentu sementara itu terdapat waktu luang yang seharusnya dimanfaatkan untuk hal-hal positif terutama yang bersifat ekonomis. Jika di Barat di kenal istilah *Time is money* yakni waktu itu adalah uang artinya waktu itu sangat berharga. Didalam Islam justru memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif justru mendapat nilai sosial di masyarakat dan nilai ibadah disisi Allah SWT. Jadi jika ibu rumah tangga memanfaatkan waktu luangnya dengan hal yang bermanfaat dalam rumah tangga maka dapat dipastikan terbantunya kebutuhan ekonomi keluarga.

Oleh sebab itu ibu-ibu rumah tangga harus meningkatkan keterampilan mereka dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan *skill* tertentu. *Skill* tidak akan dapat diperoleh begitu saja, tidak cukup dengan berdoa, berpikir, akan tetapi harus diwujudkan dalam bentuk kerja nyata.



Gambar 2. Proses membuat rajutan konektor (Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2021)



Gambar 3. Hasil rajutan konektor masker (Sumber : Dokumentasi tim pengabdian, 2021)

Simpulan

Setelah diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan *skill* ditemui semua peserta antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Hasil rajutan konektor masker dapat dipakai sendiri, kemudian dengan *skill* yang didapat tim pengabdian mengarahkan agar peserta mempraktekkan untuk diproduksi dan bisa dipasarkan. Keterbatasan dari kegiatan ini tentu saja terkendala masalah waktu dan dana kegiatan. Dari apa yang sudah dilaksanakan melihat manfaat dari kegiatan ini maka tim pengabdian merekomendasikan kepada aparat setempat dalam hal ini kepala desa agar mendukung kegiatan seperti ini dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat sejahtera.

Dari sepenggal kisah ini maka dapat diambil pelajaran bahwa seorang istri tidak saja menjalankan peran sebagai seorang istri yang melayani suami dan sebagai seorang ibu yang mendidik anak-anaknya tetapi harus mempunyai *skill* yang mampu menunjang keberlangsungan keluarga. Tidak dipungkiri bahwa terdapat fenomena di masyarakat dimana sebagian ibu rumah tangga tidak mempunyai *skill* tertentu sementara itu terdapat waktu luang yang seharusnya dimanfaatkan untuk hal-hal positif terutama yang bersifat ekonomis. Jika di Barat di kenal istilah *Time is money* yakni waktu itu adalah uang artinya waktu itu sangat berharga. Didalam Islam justru memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif justru mendapat nilai sosial di masyarakat dan nilai ibadah disisi Allah SWT. Jadi jika ibu rumah tangga memanfaatkan waktu luangnya dengan hal yang bermanfaat dalam rumah tangga maka dapat dipastikan terbantunya kebutuhan ekonomi keluarga.

Referensi

- Abdurrahman, Nana Herdiana. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung Pustaka Setia
- Fakih, M. (2008) *Analisis gender dan transformasi sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hendro. (2011). *Dasar- kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Rakib, M & Agus Syam. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kabupaten Pinrang. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 96.
- Mawardi, I. (2012). Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.589>
- Suprpto, Tommy. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (8th ed.). MedPress.